

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP dalam menyelesaikan soal bangun datar segitiga, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi hampir seluruh tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Pada tahap memahami masalah, mereka dapat mengidentifikasi informasi penting secara tepat, merencanakan strategi penyelesaian yang relevan, dan melaksanakan langkah perhitungan dengan sistematis. Meskipun demikian, masih ditemukan kesalahan kecil pada perhitungan maupun ketelitian membaca soal. Pada tahap memeriksa kembali, siswa kategori ini cenderung melakukan pengecekan ulang, meskipun belum selalu menyadari kesalahan detail.
2. Siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan pemahaman konsep yang cukup baik, namun masih terjadi kesalahan dalam mengidentifikasi bentuk bangun dan penggunaan istilah matematika. Strategi yang direncanakan sering kurang tepat atau tidak lengkap, dan pada tahap pelaksanaan rencana masih ditemukan kesalahan perhitungan yang memengaruhi hasil akhir. Kegiatan memeriksa kembali jarang dilakukan secara menyeluruh, sehingga

kesalahan sebelumnya tidak terdeteksi.

3. Siswa dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan, sebagian besar semua tahap pemecahan masalah. Pemahaman terhadap isi soal terbatas, strategi penyelesaian tidak tepat, dan langkah perhitungan sering tidak diselesaikan secara tuntas. Kemampuan memeriksa kembali sangat rendah, ditandai dengan tidak adanya pengecekan hasil dan tidak dibuatnya kesimpulan akhir yang benar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar lebih memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Guru dapat menggunakan pendekatan yang beragam serta memberikan latihan soal kontekstual yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) juga dapat menjadi alternatif yang efektif.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya menghafal prosedur, tetapi memahami makna dan konsep di balik langkah-langkah penyelesaian. Siswa juga dianjurkan untuk membiasakan diri

memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh serta terbuka terhadap diskusi dan umpan balik dari guru dan teman sebaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah siswa pada topik matematika lainnya atau dengan pendekatan yang berbeda, misalnya dengan melibatkan lebih banyak subjek atau menambahkan variabel seperti gaya belajar, motivasi belajar, atau media pembelajaran yang digunakan.